

Prof. Dr. Ir. Mawardati, M.Si | Hafni Zahara, S.P, M.Si
Muhammad Yusra, S.E., M.Si | Emmia Tambarta Kembaren, S.P, M.Si



Strategi Peningkatan Kesejahteraan **Petani** **Kelapa Sawit** **Rakyat**

Swadaya secara
Berkelanjutan



Editor :
Ade Firmansyah Tanjung, S.S.T., M.P

Strategi Peningkatan Kesejahteraan **Petani** **Kelapa Sawit** **Rakyat**

Swadaya secara
Berkelanjutan

Prof. Dr. Ir. Mawardati, M.Si.
Hafni Zahara, S.P., M.Si.
Muhammad Yusra, S.E., M.Si.
Emmia Tambarta Kembaren, S.P., M.Si.



**Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit
Rakyat Swadaya secara Berkelanjutan**

Ditulis oleh:

Prof. Dr. Ir. Mawardati, M.Si.
Hafni Zahara, S.P., M.Si.
Muhammad Yusra, S.E., M.Si.
Emmia Tambarta Kembaren, S.P., M.Si.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Noufal
Penata letak: bas.art

ISBN : 978-634-234-910-6

vi + 180 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Desember 2025



KATA PENGANTAR

Perkebunan sawit rakyat merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah maupun nasional, terutama di wilayah-wilayah yang menjadikan sektor ini sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Di tengah dinamika industri perkebunan yang semakin kompetitif, keberadaan petani sawit rakyat memegang peranan strategis tidak hanya sebagai pelaku produksi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial-ekonomi yang menopang kehidupan jutaan keluarga. Namun, kontribusi besar tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan para petani nya. Masih banyak persoalan yang menghambat peningkatan pendapatan, efektivitas budidaya, hingga akses terhadap pasar dan teknologi. Oleh sebab itu, buku ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual perkebunan sawit rakyat, serta strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di sektor ini.

Dalam penyusunan buku ini, penulis berupaya menyajikan uraian yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan aplikatif. Setiap bab disusun secara sistematis agar pembaca, baik akademisi, mahasiswa, pengambil kebijakan, penyuluh, maupun pelaku usaha di sektor perkebunan, dapat memahami persoalan secara menyeluruh sekaligus

memperoleh perspektif baru mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan di lapangan. Struktur penulisan dibuat mengalir dari pemahaman umum mengenai posisi petani sawit rakyat, berlanjut pada analisis faktor internal dan eksternal, hingga perumusan strategi yang mencakup upaya memaksimalkan kekuatan, mengatasi ancaman, memanfaatkan peluang, serta mengurangi risiko yang dihadapi petani.

Buku menggambarkan bagaimana penguatan perkebunan sawit rakyat memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi internal petani, dinamika eksternal, serta strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dimulai dari tantangan utama yang dihadapi petani sawit rakyat, seperti keterbatasan modal, teknologi budidaya yang belum optimal, dan fluktuasi harga TBS, buku ini menunjukkan bahwa potensi besar tetap dimiliki petani melalui pengalaman, kepemilikan lahan, dan peluang pasar yang terus berkembang.

Analisis tahap masukan menegaskan pentingnya pemetaan kekuatan dan kelemahan internal sebagai dasar penyusunan strategi, sementara pemahaman terhadap peluang dan ancaman eksternal membantu petani beradaptasi dengan situasi industri yang berkembang cepat. Berbagai strategi kemudian dijelaskan, mulai dari memaksimalkan kekuatan dan peluang, memanfaatkan keterlibatan kelembagaan, hingga penguatan usaha tani dalam menghadapi ancaman pasar.

Selain itu, kelemahan internal didorong untuk diubah menjadi peluang melalui akses modal, peningkatan pengetahuan, dan penerapan teknologi yang lebih baik. Pada bagian akhir, buku ini juga menekankan perlunya efisiensi usaha, peningkatan kapasitas, dan penguatan daya tawar petani untuk mengurangi risiko dan memperlancar akses ke pasar. Secara keseluruhan, seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut berpadu menjadi satu kesatuan yang menegaskan bahwa kesejahteraan petani sawit rakyat hanya dapat dicapai melalui pendekatan yang terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan dari berbagai aspek usaha tani hingga dukungan kebijakan serta kelembagaan.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

BAB I

Penguatan Perkebunan Sawit Rakyat	1
Tantangan Petani Sawit Rakyat.....	1
Peran dan Potensi Perkebunan Sawit Rakyat.....	7
Strategi Penguatan dan Kesejahteraan Petani Sawit	13

BAB II

Analisis Tahap Masukan dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan.....	19
Kerangka Tahap Masukan dalam Perumusan Strategi.....	19
Faktor Internal sebagai Dasar Penyusunan Strategi.....	23
Penyusunan Matriks IFE untuk Menilai Faktor Internal	29

BAB III

Faktor Luar yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Sawit ... 33

Peluang dari Lingkungan Luar	33
Ancaman dari Kondisi di Lapangan	38
Hasil Evaluasi Eksternal.....	49

BAB IV

Memaksimalkan Kekuatan dan Peluang..... 57

Optimalisasi Modal dan Input.....	57
Pemanfaatan Lahan untuk Pasar	61
Peningkatan Kualitas dan Kelembagaan	67

BAB V

Menghadapi Ancaman dengan Kekuatan Petani..... 75

Penguatan Usaha tani di Situasi Sulit.....	75
Efisiensi Produksi dan Pemanfaatan Lahan.....	84
Peran Kelembagaan untuk Mengatasi Hambatan Pasar.....	92

BAB VI

Mengubah Kelemahan Menjadi Peluang103

Memanfaatkan Akses Modal dan Sarana Usaha	103
Meningkatkan Pengetahuan dan Teknologi Budidaya	114
Penguatan Standar Mutu dan Akses Program Pemerintah.....	124

BAB VII

Mengatasi Keterbatasan dan Mengurangi Risiko.....137

Efisiensi Usaha di Tengah Kondisi Sulit	137
Penguatan Kapasitas dan Penerapan Teknologi	150
Meningkatkan Daya Tawar dan Kelancaran Akses Pasar.....	158

Daftar Pustaka	173
----------------------	-----

Profil Penulis.....	179
---------------------	-----



BAB I

PENGUATAN PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT

Tantangan Petani Sawit Rakyat

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi luas areal maupun volume produksi. Dalam komposisi pelaku usaha, perkebunan kelapa sawit terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan rakyat, yang dimiliki dan dikelola oleh petani dan keluarga, menempati porsi yang semakin besar dalam lanskap perkebunan nasional.

Data terakhir menunjukkan bahwa perkebunan rakyat telah mencapai proporsi sebesar 40,6% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional dan menyediakan sekitar 41% dari CPO yang beredar di pasar internasional (Ditjenbun, 2019). Namun di balik kontribusi kuantitatif tersebut, perkebunan rakyat menghadapi sejumlah tantangan struktural dan operasional yang menghambat peningkatan produktivitas, kesejahteraan petani, dan pemanfaatan potensi yang ada secara optimal.

Berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan petani sawit rakyat terus menunjukkan bahwa posisi di dalam rantai nilai komoditas ini masih berada pada titik yang lemah dan rentan. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga oleh dinamika sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mengitari aktivitas sehari-hari.

Beragam hambatan seperti keterbatasan akses terhadap sarana produksi, kemampuan pengelolaan lahan yang belum optimal, dan ketidakstabilan harga di tingkat tapak menjadikan usaha tani sawit rakyat berada dalam situasi yang penuh tekanan. Selain itu, hubungan yang tidak seimbang antara petani dengan pelaku usaha lain seperti tengkulak, pengepul, dan pabrik kelapa sawit memperlihatkan lemahnya posisi tawar sehingga petani sering kali menerima harga jual yang jauh dari layak. Situasi tersebut diperparah oleh informasi pasar yang tidak transparan serta minimnya dukungan teknis untuk mendorong produktivitas kebun.

Implikasi dari hambatan-hambatan tersebut sangat luas dan menyentuh berbagai aspek kehidupan petani. Dari sisi ekonomi, rendahnya produktivitas dan ketidakpastian harga membuat pendapatan petani tidak stabil, sehingga kesulitan merencanakan kebutuhan jangka panjang, termasuk pembiayaan perawatan kebun maupun keperluan rumah tangga.

Ketergantungan pada rantai pemasaran lokal yang sempit membuat sulit keluar dari lingkaran ketidakpastian, sementara keterbatasan teknologi dan akses informasi menyebabkan tidak mampu bersaing dengan pelaku yang memiliki modal lebih besar. Kondisi tersebut juga berdampak pada keberlanjutan usaha tani, karena perawatan kebun yang tidak konsisten sering kali menurunkan kualitas tandan buah segar. Dari sisi sosial, tekanan ekonomi dapat memicu kerentanan keluarga petani, termasuk meningkatnya risiko konflik rumah tangga dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Untuk menghadapi kompleksitas tantangan tersebut, diperlukan arah intervensi yang bersifat pragmatis dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks nyata di lapangan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan



BAB II

ANALISIS TAHAP MASUKAN DALAM STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

Kerangka Tahap Masukan dalam Perumusan Strategi

Kerangka tahap masukan dalam perumusan strategi menjadi fondasi awal yang menentukan arah dan kualitas strategi yang akan dikembangkan oleh suatu organisasi atau kelompok pelaku usaha. Pada tahap ini, seluruh informasi penting mengenai kondisi internal dan eksternal dihimpun secara sistematis agar setiap keputusan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan relevan.

Pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan menjadi titik krusial karena dapat membantu pengambil keputusan melihat posisi aktual yang sedang dihadapi. Dengan kerangka yang jelas, proses perumusan strategi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan langkah

jangka panjang yang mampu mendukung perkembangan organisasi secara menyeluruh.

Selain berfungsi sebagai landasan analitis, tahap masukan juga membantu memastikan bahwa strategi yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Data mengenai sumber daya, kapasitas, kondisi lapangan, serta dinamika lingkungan sekitar diolah sedemikian rupa sehingga menjadi acuan untuk menentukan alternatif strategi yang paling realistis dan efektif.

Proses ini membuat perumusan strategi menjadi lebih terarah karena setiap langkah berangkat dari informasi yang akurat dan relevan. Dengan demikian, kerangka tahap masukan memainkan peranan penting dalam menciptakan strategi yang tidak hanya solutif, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang.

Tahap masukan merupakan langkah awal yang menentukan kualitas seluruh proses perumusan strategi; di tahap ini dikumpulkan, diidentifikasi, dan dinilai semua faktor yang relevan baik dari lingkungan internal (faktor yang berasal dari dalam organisasi ataupun dalam konteks ini, petani, kelompok tani, koperasi, atau kelembagaan lokal) maupun lingkungan eksternal (faktor yang berasal dari luar yang memengaruhi kesejahteraan petani seperti kebijakan, pasar, program pemerintah, iklim, dan infrastruktur).

Tujuan praktis tahap masukan adalah menghasilkan daftar faktor kritis yang telah diberi bobot dan rating sehingga dapat dimasukkan ke dalam matriks IFE dan EFE; hasilnya memetakan apakah kekuatan internal cukup untuk memanfaatkan peluang eksternal, atau apakah kelemahan internal perlu segera diperbaiki agar peluang tidak hilang. Tahap ini juga penting untuk memastikan intervensi kebijakan selaras dengan kebutuhan nyata petani di lapangan.

Identifikasi faktor internal dimulai dari audit kondisi riil di tingkat petani atau kelompok aspek-aspek teknis (usia tanaman, kualitas bibit, praktik pemupukan dan panen), aspek manusia (tingkat literasi agronomi, kemampuan pengelolaan keuangan, kepemimpinan kelompok), aspek



BAB III

FAKTOR LUAR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT

Peluang dari Lingkungan Luar

Kesejahteraan petani sawit tidak hanya dibentuk oleh kemampuan internal dalam mengelola usaha tani, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan luar. Dalam konteks agribisnis kelapa sawit di Indonesia, dinamika eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar global, perkembangan infrastruktur, dan kebijakan pembiayaan menjadi penentu penting yang dapat memperkuat atau justru melemahkan posisi petani dalam rantai nilai.

Lingkungan eksternal ini bekerja layaknya ekosistem besar yang memengaruhi seluruh proses budidaya, mulai dari ketersediaan sarana produksi, akses terhadap pasar, hingga kepastian harga tandan buah segar. Oleh sebab itu, memahami faktor luar bukan hanya menjadi kebutuhan analitis, tetapi juga menjadi dasar bagi petani untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk mitigasi tantangan yang muncul dalam perkembangan industri sawit modern.

Di tengah dinamika tersebut, peluang dari lingkungan luar sebenarnya terbuka cukup luas dan dapat menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan petani sawit, terutama ketika mampu beradaptasi dan menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan yang terjadi. Peningkatan permintaan global terhadap minyak nabati, ekspansi industri hilir, serta semakin berkembangnya lembaga pendukung seperti lembaga keuangan, lembaga pelatihan, maupun mitra industri membuka jalan bagi petani untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya produktif.

Selain itu, program pemerintah yang mendorong peremajaan sawit rakyat, penguatan koperasi, peningkatan literasi teknologi, serta pembangunan infrastruktur desa turut menciptakan ruang baru bagi petani untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki kualitas hasil panen, dan menambah nilai tambah produk. Dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal ini secara optimal, petani sawit dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi ekonomi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Peluang pertama yang menonjol berasal dari akses pembiayaan yang relatif lebih teratur melalui program kredit yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro dan kecil, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ketersediaan fasilitas pembiayaan ini memberi peluang nyata bagi petani sawit rakyat untuk melakukan investasi skala kecil menengah misalnya perbaikan sarana panen, pembelian alat tepat guna, atau pendanaan untuk pembibitan dan pemupukan tanpa harus menanggung beban bunga yang memberatkan pada skala individu.

Jika diformat melalui mekanisme kelompok atau koperasi, akses KUR juga dapat mengurangi risiko kredit individual dan mendorong skema pemanfaatan bersama terhadap alat dan sarana, sehingga kapasitas produksi serta efisiensi usaha meningkat. Dukungan pembiayaan yang terarah memungkinkan perencanaan usaha yang lebih mapan dan membuka ruang bagi intervensi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah komoditas.



BAB IV

MEMAKSIMALKAN KEKUATAN DAN PELUANG

Optimalisasi Modal dan Input

Optimalisasi modal dan input bagi petani sawit swadaya menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Petani swadaya sering dihadapkan pada keterbatasan akses modal, baik untuk pemeliharaan kebun, pengadaan pupuk, maupun peremajaan tanaman yang membutuhkan biaya besar.

Ketidakstabilan harga sarana produksi, ditambah minimnya dukungan teknis, membuat struktur biaya semakin berat dan menyulitkan petani untuk mencapai produktivitas optimal. Kondisi ini menyebabkan hasil panen cenderung rendah dan kualitas tandan buah segar kurang maksimal, sehingga berdampak pada pendapatan petani serta menurunkan posisi tawar dalam rantai pasok.

Dalam konteks tersebut, optimalisasi modal dan input tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga kemampuan petani dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan terarah. Penerapan praktik budidaya yang tepat, pemilihan varietas unggul, pengaturan dosis pupuk yang sesuai, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diadopsi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input.

Di samping itu, penguatan kelembagaan petani dan peningkatan akses terhadap informasi agronomi menjadi elemen penting yang dapat membantu petani membuat keputusan usaha tani yang lebih rasional. Dengan demikian, optimalisasi modal dan input bukan hanya upaya teknis, tetapi strategi komprehensif yang mampu mendorong peningkatan produktivitas, kualitas hasil, dan kesejahteraan petani sawit swadaya secara berkelanjutan.

Memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya membutuhkan pendekatan sistemik yang menggabungkan peningkatan efisiensi teknis di lapangan dengan penguatan akses terhadap modal, pasar, dan pengetahuan agronomi. Dari sisi teknis, banyak studi lapangan menunjukkan bahwa petani swadaya sering menghadapi inefisiensi dalam penggunaan input (pupuk, pestisida, tenaga kerja) dan praktik budidaya yang belum optimal hal ini menurunkan produktivitas per hektar dan menekan pendapatan bersih meskipun secara nominal produksi tampak memadai.

Analisis efisiensi teknis dan ekonomis pada pola usaha tani swadaya menunjukkan adanya peluang peningkatan output nyata melalui pengaturan rasio pemupukan yang lebih tepat, peremajaan pohon terencana, dan perbaikan praktik panen sehingga kualitas Tandan Buah Segar (TBS) meningkat; strategi ini tidak hanya menaikkan produktivitas tapi juga mengurangi biaya variabel per unit keluaran. Mengingat heterogenitas lahan dan praktik antar-petani, intervensi berbasis bukti lapangan misalnya audit input berkala dan pelatihan demonstrasi plot terbukti efektif mendorong adopsi praktik efisiensi yang langsung berdampak pada margin usaha tani (Ridho, 2014).



BAB V

MENGHADAPI ANCAMAN DENGAN KEKUATAN PETANI

Penguatan Usaha tani di Situasi Sulit

Upaya penguatan usaha tani dalam situasi sulit merupakan aspek yang semakin penting di tengah dinamika ekonomi pedesaan yang berubah cepat, tekanan lingkungan yang meningkat, serta fluktuasi harga komoditas yang sulit diprediksi. Kondisi ini menuntut petani untuk tidak hanya bergantung pada pola budidaya tradisional, tetapi juga mengembangkan strategi pengelolaan yang lebih adaptif, efisien, dan resilien terhadap berbagai ketidakpastian.

Dalam konteks pertanian rakyat, terutama pada sektor-sektor yang didominasi oleh petani swadaya, tantangan seperti keterbatasan modal, akses informasi yang terbatas, rendahnya kapasitas manajerial, serta kerentanan terhadap perubahan iklim menjadi faktor utama yang dapat menghambat keberlanjutan usaha.

Di tengah tantangan tersebut, penguatan usaha tani tidak dapat dipahami sebagai upaya parsial yang hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi perlu dilihat sebagai proses menyeluruh yang mencakup peningkatan kompetensi petani, penguatan kelembagaan lokal, perbaikan tata kelola sumber daya, serta optimalisasi akses terhadap sarana dan prasarana penunjang. Pemahaman terhadap konteks ini menjadi dasar bagi upaya merancang strategi pemberdayaan, sehingga petani mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus menjaga keberlanjutan produktivitas lahan yang menjadi sumber penghidupan.

Melalui kerangka berpikir yang komprehensif, penguatan usaha tani dapat diarahkan untuk menciptakan sistem yang lebih stabil dan terukur sehingga petani memiliki ruang untuk mengambil keputusan yang tepat di tengah situasi yang tidak menentu.

Selain itu, penguatan usaha tani di situasi sulit juga membutuhkan pendekatan yang memadukan intervensi teknis, sosial, dan kelembagaan secara simultan agar petani dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki meskipun berada dalam kondisi terbatas. Kunci dari keberhasilan upaya ini terletak pada kemampuan membangun sistem dukungan yang terstruktur, baik melalui penyediaan layanan informasi, peningkatan keterampilan budidaya, maupun penguatan jaringan ekonomi yang dapat memberikan perlindungan terhadap risiko yang sering muncul pada sektor pertanian.

Ketika petani menghadapi situasi seperti penurunan harga komoditas, gangguan pasokan input, atau ancaman serangan hama dan penyakit, intervensi yang terkoordinasi dari berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi petani menjadi sangat penting dalam membantu mempertahankan stabilitas produksi. Penguatan ini juga melibatkan pengembangan strategi diversifikasi usaha, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar lebih mampu merespon perubahan lingkungan eksternal.

Melalui pendekatan terpadu tersebut, usaha tani dapat berkembang menjadi lebih tangguh dan berdaya saing, sehingga petani tidak hanya mampu bertahan dalam situasi sulit tetapi juga memiliki peluang untuk



BAB VI

MENGUBAH KELEMAHAN MENJADI PELUANG

Memanfaatkan Akses Modal dan Sarana Usaha

Salah satu pendekatan paling nyata untuk mengatasi keterbatasan modal yang kerap dihadapi petani sawit swadaya adalah dengan memanfaatkan fasilitas pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh lembaga perbankan nasional maupun daerah. Skema ini dirancang khusus untuk pelaku usaha mikro dan kecil, sehingga menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah, persyaratan agunan yang lebih fleksibel, serta proses pencairan yang relatif cepat jika dibandingkan dengan produk kredit komersial biasa.

Karakteristik tersebut menjadikan KUR sebagai instrumen yang relevan untuk memenuhi kebutuhan modal yang bersifat mendesak maupun terencana, terutama pada fase-fase kritis dalam siklus usaha tani ketika petani membutuhkan tambahan dana namun tidak memiliki alternatif pembiayaan yang terjangkau.

Dalam praktiknya, akses terhadap KUR dapat dimanfaatkan untuk membiayai berbagai komponen kegiatan usaha, baik yang bersifat rutin maupun investasi kecil yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Dana KUR, misalnya, dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman seperti pembelian pupuk, herbisida, dan sarana produksi lainnya pada periode tanam, sehingga petani tidak lagi harus bergantung pada pinjaman informal yang seringkali menetapkan bunga tinggi.

Selain itu, pembiayaan ini juga dapat dialokasikan untuk perbaikan sarana pendukung seperti akses jalan menuju kebun, pengadaan karung panen, timbangan yang akurat untuk mengurangi selisih timbangan di tingkat pengepul, maupun penambahan alat sederhana yang berpotensi menekan biaya operasional. Melalui pemanfaatan yang tepat, KUR tidak hanya berfungsi sebagai sumber likuiditas, tetapi juga sebagai instrumen pengungkit yang memungkinkan petani meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas hasil, dan memperkuat posisi dalam rantai nilai secara lebih berkelanjutan.

Pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh kelompok petani adalah menyusun rencana penggunaan dana KUR yang jelas, estimasi arus kas musiman, dan menyepakati skema pengembalian bersama dalam koperasi atau kelompok tani sehingga risiko kredit dapat dikelola. Selain itu, fasilitasi literasi keuangan dasar oleh lembaga pembina akan memperbesar peluang pengajuan kredit yang layak dan penyaluran dana yang produktif.

Ketersediaan sarana transportasi yang memadai menjadi faktor kunci penurunan biaya transaksi dan kehilangan mutu TBS selama proses angkut. Dengan kemudahan akses KUR, petani memiliki peluang untuk memperbaiki atau menambah kendaraan angkut hasil panen, membangun titik kumpul yang lebih representatif, atau memperbaiki fasilitas bongkar muat di desa.

Investasi ini berdampak langsung pada efisiensi operasional mengurangi frekuensi tunda, menurunkan biaya per kilogram panen yang dipasarkan, dan mengurangi kualitas TBS yang menurun akibat



BAB VII

MENGATASI KETERBATASAN DAN MENGURANGI RISIKO

Efisiensi Usaha di Tengah Kondisi Sulit

Efisiensi usaha merupakan pilar penting yang menentukan kemampuan petani kelapa sawit rakyat untuk mempertahankan keberlanjutan ekonomi di tengah berbagai tekanan eksternal yang terus berubah. Tekanan tersebut dapat berupa fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) yang sulit diprediksi, meningkatnya biaya sarana produksi seperti pupuk dan pestisida, serta ketidakpastian iklim yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan tanaman dan siklus panen.

Dalam konteks demikian, efisiensi bukan hanya dipahami sebagai upaya menekan biaya operasional, melainkan sebagai strategi menyeluruh yang menuntut kemampuan petani dalam mengelola setiap komponen usaha tani secara terukur dan adaptif. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta pengetahuan teknis yang memadai agar seluruh aktivitas budidaya dapat dilakukan secara konsisten dan terarah.

Pemaknaan efisiensi yang lebih komprehensif juga mencakup bagaimana petani memaksimalkan fungsi berbagai sumber daya yang dimiliki, baik itu lahan, tenaga kerja, waktu, maupun modal produksi. Optimalisasi seluruh elemen tersebut sangat penting agar produktivitas kebun tetap terjaga meskipun kondisi pasar kurang stabil atau biaya produksi meningkat.

Misalnya, pengaturan jadwal pemupukan yang tepat dapat mengurangi pemborosan input, sementara pengendalian gulma dan hama secara terpadu membantu meningkatkan kesehatan tanaman tanpa mengandalkan penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Praktik-praktik tersebut tidak hanya menekan biaya, tetapi juga memperpanjang umur produktif tanaman dan meningkatkan kualitas TBS yang dihasilkan. Dengan demikian, efisiensi berperan sebagai mekanisme adaptasi yang memungkinkan petani tetap bertahan, bahkan berkembang, di tengah dinamika tantangan sektor perkebunan.

Dalam kerangka yang lebih luas, kemampuan mencapai efisiensi usaha juga memperkuat posisi tawar petani dalam rantai nilai kelapa sawit. Ketika petani mampu menghasilkan TBS berkualitas tinggi dengan biaya produksi yang terkendali, memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik serta memperluas akses ke kemitraan industri.

Di samping itu, efisiensi memungkinkan petani menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi jangka panjang seperti peremajaan tanaman, perbaikan infrastruktur kebun, atau pengadaan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas. Dengan pengelolaan sumber daya yang cermat dan strategi adaptif yang berkelanjutan, petani kelapa sawit rakyat dapat memperkuat resiliensi usaha dan membangun fondasi ekonomi yang lebih stabil meskipun menghadapi tekanan eksternal yang kompleks dan berkelanjutan.

Agribisnis di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi teknis merupakan salah satu strategi paling efektif untuk menjaga kestabilan produksi, terutama bagi petani kelapa sawit rakyat yang sering



DAFTAR PUSTAKA

- Adiawangsa, A., & Waluyowati, N. P. "Analisis Perumusan Strategi Bisnis Pada Usaha Fesyen". *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 872-885.2024.
- Afiantoro, F., Suhartati, T., & Kifli, F. W. "Strategi Manajemen Lanskap Berkelanjutan dalam Perkebunan Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal". *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(3), 01-17. 2025.
- Arfah, A. "Sinergitas Sistem Rantai Pasok Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit: Studi Lapangan di Kabupaten Kampar, Riau". *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2679-2687. 2025.
- Aulia, R., Nurhayati, A., Andriani, Y., & Maulina, I. "Analisis Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing dan Permintaan Ekspor Produk Perikanan di Startup Digital X: Business Strategy Analysis for Increasing Competitiveness and Export Demand for Fishery Products in Digital Startup X". *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 8(3), 96-105. 2024.
- BPS. Aceh Utara Dalam Angka (2020). Biro Pusat Statistik Provinsi Aceh.

- Dani, F. Z. D. P., dkk. "Strategi pengembangan kelapa sawit rakyat dalam pemulihan pasca pandemi Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara: Strategy for developing smallholder oil palm in the COVID-19 post-pandemic recovery in North Sumatra Province". *Analisis Kebijakan Pertanian*, 23(1), 19-36. 2025.
- Falatehan, A. F., Syaikat, Y., Hariyadi, H., & Falatehan, S. F. "Strategi kesiapan koperasi dalam digitalisasi perkebunan kelapa sawit rakyat". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 537-545. 2021.
- Faradissa, N. A., dkk. "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) terhadap Penjualan Ekspor Minyak Goreng (RBDP Olein) pada PT Citra Borneo Utama Tbk". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 65-75. 2024.
- Gunawan, S., & Firmansyah, E. "Kajian Peremajaan Sawit Rakyat di Perkebunan Rakyat di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat". *Agroforetech*, 1(3), 1457-1471. 2023
- Halawa, D. N. "Peran teknologi pertanian cerdas (smart farming) untuk generasi pertanian Indonesia". *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(02), 502-512. 2024.
- Hamdilah, K., Alatas, A., & Jarlis, R. "Dampak Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq). (Studi Kasus Di Koperasi Unit Desa Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)". *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(1), 22-36. 2024.
- Harahap, P. F., Hadi, S., & Rosnita, R. "Dampak Kenaikan Harga Pupuk terhadap Produktifitas Kelapa Sawit Kabupaten Pelalawan". *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(5), 383-391. 2023.
- Hidayat, M. A., Sayekti, A. A. S., & Nurjanah, D. "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Pasir Emas". *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 5(1), 18-26. 2024.

- Ikhsan, I., Hajad, V., Yanda, S., Syahroni, F., & Setiawan, D. "Pengakuan dan Ketidakadilan: Analisis Wacana UU Anti-Deforestasi Melalui Lensa Axel Honneth bagi Petani Sawit". *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(1), 17-38. 2025.
- Jamilah, Mawardati dan Ghazali Syamni, 2020. Dampak Kerjasama Perdagangan Indonesia–India dan Depresiasi Rupiah Terhadap Kinerja Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 4, Nomor 3.
- Karlina, I. "Analisis Strategi Bersaing Menggunakan Matriks Swot Dan Qspm (Studi Kasus pada UMKM Warung Pak Ngah Pulau Rupa)". *Jurnal Manajemen Almatama*, 3(1), 75-100. 2024.
- Khaer, R. "peran koperasi pemasaran dalam meningkatkan omzet umkm dan pertumbuhan ekonomi inklusif". *ACITYA: Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Usaha Perjalanan Wisata*, 4(1), 56-66. 2025.
- Kuncoro, E. A. "Analisis Perumusan Strategi Bisnis pada PT Samudera Nusantara Logistindo". *Binus Business Review*, 1(1), 169-184. 2010.
- Liana, L., Siregar, H., Sinaga, B. M., & Hakim, D. B. "Efisiensi Teknis Perkebunan Sawit Rakyat di Provinsi Riau: Pendekatan Model Produksi Cobb-Douglas dan Translog". *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 13(1), 49-60. 2025.
- Litbang Perkebunan 2017, Potensi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Swadaya Sebagai Sumber Bahan Baku Biod. <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/potensi-perkebunan-kelapa-sawit-rakyat-swadaya-sebagai-sumber-bahan-baku-biod/> (Diakses 4 Juni 2021).
- Lumbanraja, P. L., & Lumbanraja, N. E. "Alternatif Rancang Sistem Pengambilan Keputusan Untuk Mendukung Penyelesaian Isu-Isu Perkebunan Kelapa Sawit". *LogicLink*, 50-62. 2024.
- Maolia, I. F. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Minyak Goreng di Indonesia". *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 198-212. 2025.

- Mawardati, 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Melalui strategi Pengembangan Industri CPO di Kabupaten Aceh Utara (Laporan Penelitian). Universitas Malikussaleh.
- , 2017. Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit (Analisis Teknis, Manajemen dan Pemasaran). Penerbit Unimal Press.
- , 2018. Selection Of Fresh Fruit Bunch Marketing Channel In Smallholder Oil Palm Plantation In Aceh Province. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 16 No. 2.
- Mawardati dan Jullimursyida, 2021. Comparative Benefits of People's Plantation Business in North Aceh District. International Journal of Advances in Engineering and Management. Volume 3, Issue 5 May 2021, pp: 441-445.
- Nainggolan, H. L., dkk., "Strategi Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Sertifikasi ISPO-RSPO untuk Mendukung Sawit Rakyat Berkelanjutan". Agrikultura, 35(3), 517-528. 2024.
- Panu, S. R., & Wadu, J. "Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi Ladang Di Desa Kalamba Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur". Jurnal Pertanian Agros, 26(1), 5212-5221. 2024.
- Paongan, L. "Tantangan ekonomi dan kelembagaan petani kecil swadaya sawit di Indonesia". Jurnal Pertanian Agros, 25(3), 1986-1997. 2023.
- Putra, H., Lutfi, A., & Sadino, S. "Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi di Kabupaten Aceh Barat". Tasyri': Journal of Islamic Law, 4(2), 837-858. 2025.
- Rahmadini, N., & Mayarni, M. "Tata Kelola Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Pada Lahan Gambut Di Kabupaten Indragiri Hilir". Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara): Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 22(1), 28-41. 2024.
- Ridho, Z., Hadi, S., & Yusri, J. (2014). Efisiensi Produksi Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Senama Nenek Kec Tapunng Hulu Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).

- Romadoni, R., Ahnafia, A. N., Rohmah, R. W., & Sanjaya, V. F. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Bisnis: Studi Pada Kubo Kopi Bandar Lampung". *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 56-69. 2024.
- Singarimbun, N. A. B., & Nasution, S. P. "Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo". *Jas (Jurnal Agri Sains)*, 8(2), 199-206. 2024.
- SIREGAR, R. P. A. "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Sektor Pertanian". *Circle Archive*, 1(7). 2025.
- Wulandari, S. A. (2024). Strategi percepatan peremajaan kelapa sawit rakyat di provinsi jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).



PROFIL PENULIS



Mawardati, dilahirkan di Aceh Utara, Provinsi Aceh, pada tanggal 23 Agustus 1966. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di MIN Krueng Mane Aceh Utara pada tahun 1979, dan menyelesaikan SMP di Gandapura (Kab. Bireuen) pada tahun 1982, SMA Negeri I di Bireuen pada tahun 1985.

Pada tahun 1986 penulis diterima sebagai mahasiswa (S-1) di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala dan lulus tahun 1992. Tahun 1996 menjadi Staf Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

Pada tahun 2000 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-2 pada Program Pascasarjana di Universitas Syiah Kuala dan berhasil meraih gelar M.Si tahun 2003 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S-3 di Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dengan bidang kajian Ilmu Ekonomi Pertanian dan berhasil meraih gelar Doktor pada bulan Juli tahun 2010. Pada April 2025 penulis meraih gelar Guru Besar dengan kepakaran Ekonomi Produksi Pertanian.

Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Swadaya secara Berkelanjutan

Perkebunan sawit rakyat merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, terutama di wilayah-wilayah yang menjadikan sektor ini sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Di tengah dinamika industri perkebunan yang semakin kompetitif, keberadaan petani sawit rakyat memegang peranan strategis tidak hanya sebagai pelaku produksi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial-ekonomi yang mendukung kehidupan jutaan keluarga. Namun, kontribusi besar tersebut tidak selalu berbanding dengan tingkat kesejahteraan para petani nya. Masih banyak persoalan yang menghambat peningkatan pendapatan, efektivitas budidaya, hingga akses terhadap pasar dan teknologi. Sebab itu, buku ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi perkebunan sawit rakyat, serta strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di sektor ini.

Dalam penyusunan buku ini, penulis berupaya menyajikan uraian yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan aplikatif. Setiap bab disusun secara sistematis agar pembaca baik akademisi, mahasiswa, pengambil kebijakan, penyuluh, maupun pelaku usaha di sektor perkebunan, dapat memahami persoalan secara menyeluruh sekaligus memperoleh perspektif baru mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan di lapangan. Struktur penulisan dibuat mengalir dari pemahaman umum mengenai posisi petani sawit rakyat, berlanjut pada analisis faktor internal dan eksternal, hingga penyusunan strategi yang mencakup upaya memaksimalkan potensi, mengatasi ancaman, memanfaatkan peluang, serta mengurangi risiko yang dihadapi petani.

Buku menggambarkan bagaimana penguatan perkebunan sawit rakyat memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi internal petani, dinamika eksternal, serta strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dimulai dari tantangan utama yang dihadapi petani sawit rakyat, seperti keterbatasan modal, teknologi budidaya yang belum optimal, dan fluktuasi harga TBS, buku ini menunjukkan bahwa potensi besar tetap dimiliki petani melalui pengalaman, kepemilikan lahan, dan peluang pasar yang terus berkembang.